

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
VOCABULARY KELAS V MIS TANRING MATA
KECAMATAN GALESONG SELATAN
KABUPATEN TAKALAR



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Peningkatan Kualifikasi
Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

NUR JANNAH

20400111175

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat/dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebahagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh, batal demi hukum.

Makassar, 1 Maret 2015

Penyusun,

NUR JANNAH

20400111175

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nur Jannah. NIM: 20400111175, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Program Studi Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN VOCABULARY DI MIS TANRING MATA KEC. GALESONG-SELATAN KAB. TAKALAR", memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

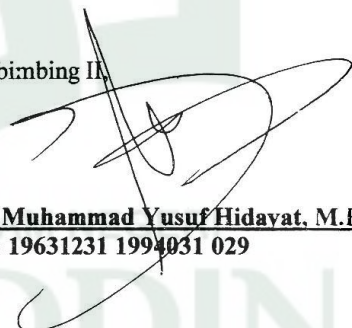
Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Makassar, 1 Maret 2015

Pembimbing I


Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A
NIP: 19730120 2003121 001

Pembimbing II


Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd
NIP: 19631231 1994031 029

ALAUDDIN
MAKASSAR

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN VOCABULARY DI MIS TANRING MATA KEC. GALESONG SELATAN KAB. TAKALAR", yang disusun oleh Saudari Nur Jannah, NIM : 20400111175, Mahasiswa Program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Minggu, tanggal 25 Oktober 2015 M bertepatan dengan 14 Muharram 1437 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, dengan beberapa perbaikan.

Samata, 25 Oktober 2015 M
14 Muharram 1437 H

DEWAN PENGUJI

(Sesuai SK Dekan No. 2064 Tahun 2015)

Ketua	: Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd
Sekretaris	: Dr. H. Muhammad Yahya, M.A
Munaqisy I	: Dr. H. Muh Sain Hanafy, M.Pd
Munaqisy II	: Rafiqah, S.S., M. Pd
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum., M.A
Pembimbing II	: Drs. Muhammad Yusuf Hidayat M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar



Muhammad Amri, Lc, M.Ag

NIP. 19730120 2003121 001

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، الذى علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Segala puji dan syukur, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., karena atas Taufik dan hidayah-Nyalah, sehingga skripsi yang berjudul “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN VOCABULARY DI MIS TANRING MATA KEC. GALESONG-SELATAN KAB. TAKALAR” ini dapat diselesaikan dengan berbagai kekurangan dan keterbatasan.

Salawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw dan juga pada seluruh keluarga, sahabat-sahabatnya, karena dengan perjuangannya sehingga dunia terlepas dari malapetaka kehancuran moral.

Sadar atas keterbatasan, sehingga dalam penyelesaian studi penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Musafir Pababbari, M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah membina perguruan tinggi Islam ini. Semoga Allah swt., tetap Memberikan hidayah dalam mengembangkan lembaga pendidikan ini agar tetap eksis dan berjaya pada masaselanjutnya.

2. Bapak DR. H. Muh. Amri Tadjuddin, Lc, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang mengarahkan dan membimbing penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd, Ketua Pengelola Program Kualifikasi Guru RA/Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.
4. Ibu Dr. Hj. Djuwariah Ahmad, M. Pd., M.Tesol, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan pada Penulisan skripsi ini.
5. Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum.,M.A dan Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd masing-masing selaku pembimbing yang rela meluangkan waktunya dalam Memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen / Asisten Dosen serta segenap karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan rendah hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan baik akademik maupun administrasi dalam menempuh tahap penyelesaian studi penulis.
7. Ibu tercinta Ramlah yang telah berjasa dalam mendidik dan memelihara sejak Kecil dan memberikan dukungan baik berupa materil maupun moril dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian studi penulis, semoga Allah SWT. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi Perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, 1Maret 2015

Penulis,

Nur Jannah
NIM: 20400111175

ABSTRAK

NamaPenulis : Nur Jannah
N I M : 20400111175
JudulSkripsi : “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN VOCABULARY DI MIS TANRING MATA KEC. GALESONG SELATAN KAB. TAKALAR”

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Tujuan penelitian ini (1) Untuk mengetahui Media apa yang di gunakan di MIS Tanring Mata (2) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata (3) Untuk mengetahui Apa yang mendukung dan menghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata. Untuk mendapatkan data tersebut, peneliti menggunakan beberapa instrumen yaitu dengan menggunakan observasi dan pedoman wawancara. Selanjutnya data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran *vocabulary* di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Hal ini dapat terlaksana karena semua elemen di lingkungan MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar

secara sadar dan terpadu menerapkan media gambar dalam pembelajaran *vocabulary* di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar tersebut baik guru dan siswa itu sendiri.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program Peningkatan Kualifikasi Guru RA/MI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

NAMA : NUR JANNAH
NIM : 20400111175
JURUSAN : PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
FAKULTAS : TARBIYAH DAN KEGURUAN

Makassar, 1 Maret 2015

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Yaumi, M.Hum.,M.A
NIP: 19730120 2003121 001

Drs. Muhammad Yusuf Hidayat, M.Pd
NIP: 19631231 1994031 029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Kegunaan penelitian.....	8
E. Garis besar isi Skripsi	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan tentang efektivitas.....	10

B. Tinjauan tentang media pembelajaran	11
C. Kriteria pemilihan media pembelajaran	17
D. Klarifikasi media pembelajaran.....	19
E. Tinjauan tentang Media Gambar.....	25



BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi penelitian	33
B. Metode pengumpulan data	33
C. Metode analisis data	37

BAB IV. HASIL PENELITIAN

1. Penerapan media gambar	40
2. Analisis kualitatif motivasi belajar	43
3. Analisis statistik deskriptif motivasi belajar	47

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pemerintah Indonesia memunculkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama yang menjadi salah satu mata pelajaran di sekolah. Umumnya, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib di tingkat SMP, SMA, dan perguruan tinggi meskipun pada Sekolah Dasar, bahasa Inggris telah diajarkan secara sederhana. Di Sekolah Luar Biasa khususnya, mata pelajaran Bahasa Inggris juga dilaksanakan karena anak berkebutuhan khusus juga mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama dengan anak pada sekolah umum lainnya. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Pada saat ini, mempelajari Bahasa Inggris adalah sangat penting karena Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional untuk tingkat SMP dan SMA. Bahasa Inggris juga menjadi salah satu aspek penilaian ketika peserta didik telah lulus dan mencari kerja.

Bahasa Inggris merupakan bahasa universal dan menjadi salah satu bahasa resmi yang digunakan PBB. Dalam era globalisasi ini, Bahasa Inggris makin dibutuhkan sebagai sarana komunikasi dan informasi dunia. Kebutuhan ini kian terasa mendesak sehingga para pelajar merasa perlu mempelajari Bahasa Inggris untuk dapat mengikuti perkembangan zaman.

Bahasa Inggris sendiri dapat dirasa sukar bagi orang Indonesia. Tetapi, dibandingkan dengan bahasa Eropa yang lain, bahasa asing ini merupakan bahasa yang cukup sederhana.

Inilah salah satu pendorong mengapa bahasa Inggris tumbuh mengglobal menjadi salah satu kebutuhan intelektual. Pembelajarannya pun perlu disesuaikan dengan kebutuhan itu. Ada beberapa kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Umumnya, penyebab tersebut muncul dari dalam diri sendiri yang menganggap bahwa bahasa Inggris sukar sehingga enggan mempelajarinya. Anggapan tersebut mungkin dapat dimengerti karena mempelajari Bahasa Asing memang sulit dan tidak semua siswa mampu mempelajari Bahasa Inggris dengan cepat mengingat bahwa dalam banyak hal, antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris kurang mempunyai kedekatan linguistik.

Kesulitan lain yang dialami adalah pada saat menerjemahkan suatu kata atau kalimat karena tidak mengerti arti suatu kata atau beberapa kata. Sehingga nilai mata pelajaran ini kurang memuaskan. Dari penjelasan masalah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber dari masalah yang dihadapi siswa adalah penguasaan kosakata.

Dalam pembelajaran bahasa, kosakata memegang peranan yang sangat penting terutama dalam Bahasa Inggris. M. Subiyakti (1995) dalam jurnal berjudul Bahasa Inggris, Tumbuh Mengglobal dari Bahasa Tertindas Sampai Bahasa Kebutuhan

Intelektual, menyatakan bahwa kaya akan kosakata dan yakin dalam kaidah bahasa adalah sasaran kunci yang membuat orang lebih percaya diri dalam berbahasa Inggris.

Kosakata merupakan kunci untuk dapat berkomunikasi dan membuat kalimat. Jika siswa tidak mengenal suatu kosakata, tentunya mereka juga tidak mampu menterjemahkan arti kata atau bacaan. Mereka masih merasa asing dengan kata - kata dalam Bahasa Inggris. Perlakuan yang berbeda dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan untuk menurunkan tingkat kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

Penggunaan media pengajaran yang tepat dan dengan metode pengajaran yang bervariasi yang digunakan oleh guru mungkin dapat memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa ini. Penggunaan media konvensional seperti buku saja tentunya tidak menarik bagi siswa. Terutama dalam bahasa Inggris, penggunaan buku yang sebagian besar diisi dengan kalimat - kalimat yang panjang dan penjelasan verbal oleh guru secara monoton akan mempersulit siswa yang baru belajar bahasa ini.

Perlu adanya media pembelajaran yang lebih inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan baik dalam karakteristik mata pelajaran dan juga karakteristik siswa. Kesulitan yang dialami siswa dalam meningkatkan kosakata Bahasa Inggris mungkin dapat diatasi dengan menggunakan media visual berbentuk gambar. Nurhadi (1995: 382) menyatakan bahwa penggunaan alat bantu visual merupakan salah satu upaya untuk mempermudah memahami bahasa yang sedang dipelajari.

Pendapat tersebut lebih dikuatkan Philips (1996: 74) yang menyatakan bahwa *“Vocabulary is best learned when the meaning of the word(s) is illustrated, for example by a picture, an action or real object.”*

Dari permasalahan yang dialami siswa tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivitasan penggunaan media visual berbentuk gambar dalam peningkatan kosakata bahasa Inggris kelas V Mis Tanring Mata.

Penting diberikan terutama tentang kosakata Bahasa Inggris agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik. Nurhadi (1995: 330) menyatakan bahwa kosakata memegang peranan yang penting dalam hubungannya dengan pembelajaran bahasa.

Hal yang perlu disadari adalah tujuan pengajaran kosakata adalah menambah jumlah kosakata yang dimiliki pembelajar. Penutur bahasa yang baik adalah penutur yang memiliki kekayaan kosakata yang cukup, sehingga mampu berkomunikasi dengan penutur asli bahasa itu dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan kosakata amat penting dalam pengajaran bahasa.

Menurut Husain Junus, dkk (1996: 65) “Kosakata adalah perbendaharaan kata”. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Coady dan Huckin (1997: 210) yang menyatakan bahwa “Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang. Kekayaan kata yang berada dalam ingatannya, yang akan menimbulkan reaksi bila didengar ataupun dibaca”.

Pernyataan di atas juga dikuatkan oleh Hornby (1995: 131) yang menyatakan bahwa *“vocabulary can be defined as the total number of words in a language and vocabulary is a list words with their meaning”*. Pembelajaran kosakata mungkin akan

lebih efektif jika dilakukan dengan media visual berbentuk gambar. Media visual yaitu yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.

Sedangkan menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2001: 158) gambar adalah gambaran dari sesuatu yang berupa hasil lukisan, potret atau cetakan yang tidak dapat bergerak, dengan bentuk dua dimensi. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Hujair Sanaky (2009: 43) yang berpendapat bahwa gambar merupakan segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran.

Gambar dapat berbentuk lukisan ilustrasi, karikatur, poster, gambar seri, slide dan film strip. Menurut Soemarsono (2007: 77) media gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, dimana media ini dapat berupa peta atau lukisan.

Minat belajar sangat penting guna langkah awal penerimaan terhadap pelajaran atau *openmind*. Keterbukaan dalam penerimaan pelajaran yang diterima dalam proses pendidikan siswa sangatlah penting terutama untuk pelajaran yang dirasa sulit oleh siswa seperti pelajaran Bahasa Inggris, dan keterbukaan tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan minat mereka.

Minat belajar siswa, dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan stimuli terhadap elemen-elemen pembentuk minat yaitu:

- (1) perhatian siswa terhadap mata pelajaran,
- (2) perasaan senang siswa terhadap mata pelajaran,
- (3) motif atau dorongan siswa untuk berminat pada pelajaran tersebut.

Bahasa Inggris meskipun tidak membutuhkan kemampuan berhitung siswa tetapi juga membutuhkan daya konsentrasi verbal yang serius, terlebih lagi keseharian orang Indonesia yang kurang menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi sehari-hari, kemampuan bahasa Inggris di Indonesia berada sangat rendah di urutan ke-34, sedangkan Malaysia tembus di urutan ke-9, padahal bahasa Inggris merupakan bahasa penting pergaulan secara global, dan sangat penting guna persaingan pada era global ini.

Indonesia sendiri dalam pembelajaran bahasa asing terutama bahasa Inggris cenderung kurang diminati oleh para peserta belajar/ siswa-siswa disekolah dari berbagai tingkatan pendidikan dimulai dari SD hingga SMA bahkan perguruan tinggi.

Hal inilah yang menjadi banyak pertanyaan apakah yang membuat siswa sulit untuk memahami, dan menangkap pelajaran bahasa asing terutama Bahasa Inggris, dan membuat para guru agar lebih memikirkan tentang metode yang tepat bagi proses pembelajaran yang terpuruk ini. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah apakah menarik minat siswa dalam belajar mereka untuk berprestasi.

Hasil wawancara pendahuluan pada salah satu guru Bahasa Inggris MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar mengindikasikan minat belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Inggris yang rendah ditandai dengan siswa malas masuk sekolah pada hari atau jam dimana terdapat mata pelajaran Bahasa Inggris, lalu ketika guru memberi tugas soal *essay* banyak diantara mereka malah menulis soalnya saja dan dari total pelajaran 60 menit paling hanya 40 menit yang efektif digunakan untuk mengajar dan sisanya digunakan untuk mengkondisikan kelas, selain itu ketika proses belajar di kelas berlangsung siswa tidak memperhatikan guru, bersikap pasif dan diam

serta kurang memberikan respon terhadap pelajaran yang diterangkan oleh guru, enggan untuk ditunjuk maju kedepan, mengganggu temannya saat pelajaran, tugas yang diberikan tidak sepenuhnya dikerjakan dan prestasi belajar yang rendah terlebih lagi. MIS Tanring Mata terletak pada suatu dusun terpencil di Kabupaten Takalar sehingga siswanya masih dominan menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa “Makassar”.

Salah satunya tampak dalam setiap ulangan banyak siswa yang mengikuti remidi. Dan masih banyak siswa yang bahkan tidak mengetahui perhitungan dalam Bahasa Inggris.

Oleh karena itu dalam menggunakan metode Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar, maka diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan mengambil judul “Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galeong Selatan Kabupaten Takalar. Adapun sub masalahnya adalah :

1. Media apa yang digunakan di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?

2. Bagaimana efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar ?
3. Apa pendukung dan penghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Media yang digunakan di MIS Tanring Mata
2. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary di MIS Tanring Mata

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya pendidikan bahasa asing ditinjau dari metode yang digunakan dalam pembelajaran siswa serta penerapannya sebagai salah satu cara dalam mengembangkan minat pada diri siswa, sehingga informasi tersebut bermanfaat khususnya bagi bidang pendidikan Bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Siswa

Mengembangkan minat belajar siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris dalam proses pendidikan.

2) Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai informasi, referensi, pengetahuan maupun acuan metode tentang bagaimana mengembangkan minat belajar pada siswa MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar untuk lebih maksimal terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris.

3) Bagi sekolah .

Memberi masukan kepada sekolah tentang pentingnya metode Efektifitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary bagi pengembangan minat anak terhadap pelajaran Bahasa Inggris di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

BAB I : Membahas atau membicarakan tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II : Membahas tinjauan pustaka: konsep efektifitas, konsep media pembelajaran, kriteria pemilihan media pembelajaran, klarifikasi media pembelajaran, dan tinjauan media gambar.

BAB III : Membahas tentang metode penelitian, variable dan metode penelitian subjek, dan metode analisis data

BAB IV : Membahas tentang gambaran umum MIS Tanringmata dan hasil penelitian.

BAB V : Membahas Tentang kesimpulan, saran dan penutup

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A.Konsep Efektifitas

1. Pengertian Efektifitas

Efektifitas berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh atau akibat. Maka efektifitas bila di artikan seberapa tingkat besar keberhasilan yang dapat di raih (di capai) dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak di capai, suatu usaha di katakan efektifitas apabila itu mencapai tujuannya.

Secara ideal taraf efektifitas dapat di nyatakan dengan ukuran yang pasti.lebih di tegaskan oleh Madya Kasihadi bahwa efektifitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang di rencanakan dapat tercapai, semakin banyak yang di capai semakin efektif pada kegiatan tersebut.

Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan mengenai efektifitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran vocabulary adalah suatu usaha, sejauh mana usaha dalam pembelajaran dengan menggunakan alat bantu (media) dalam pencapaian suatu tujuan yang telah di rencanakan. Sebagai tolak ukur dalam pembelajaran ini adalah kepahaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

B. Konsep Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara hafal berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar dari pengirim kepada penerima pesan.

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan keterampilan atau sikap.

Dalam pengetahuan ini, guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih Khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, photografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu di sebut media pengajaran. Sejalan dengan batasan ini, Hamalik memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang di gunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat.

Gagasan atau pendapat yang di kemukakan itu sampai kepada penerima yang di tuju. Apabila kata media pendidikan di gunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi seperti yang di kemukakan oleh Hamalik, dimana ia melihat bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang di sebut media komunikasi.

Sementara Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik di gunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari ; buku, tape-recorder, kaset, video camera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer. Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Di lain pihak National Education Assocation memberikan defenisi media sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik terletak maupun audio-visual dan peralatannya. Dengan demikian media dapat di manipulasi, di lihat, di dengar atau di baca. Istilah “media” bahkan sering di kaitkan atau di pergantikan dengan kata “teknologi” yang berasal dari kata latin tekne (bahasa inggris) dan logos (bahasa indonesia; ilmu)

Bila di hubungkan dengan pendidikan dan pengajaran, maka teknologi mempunyai pengertian sebagai : perluasan konsep tentang media, di mana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan, atau perkakas, tetapi tersimpul pula sikap, perbuatan organisasi dan manajemen yang terhubung dengan penerapan ilmu.

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan di gunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pembelajar, pengajar, dan bahan ajar. Dapat di katakan bahwa bentuk komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana untuk menyampaikan pesan.

Bentuk-bentuk stimulus dapat di pergunakan sebagai media, di antaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, realitas, gambar bergerak atau tidak, tulisan dan suara yang di rekam.

Media dengan kalima bentuk stimulus ini, akan membantu pembelajar mempelajari bahan pembelajaran atau dapat di simpulkan bahwa bentuk-bentuk stimulus yang di pergunakan sebagai media pembelajaran adalah suara, lihat dengan gerakan.

Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, kata pembelajaran sengaja di pakai sebagai padanan kata dari kata intruction. Kata intruction mempunyai pengertian yang lebih luas dari pengajaran, jika kata pengajaran dalam konteks guru dan siswa di kelas (ruang) formal maka pembelajaran mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tak di hadiri guru secara fisik.

Dalam hal ini yang di tekankan adalah proses belajar mengajar dan adanya usaha – usaha terencana dalam manipulasi sumber – sumber agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Salah satu usaha dalam sumber – sumber belajar adalah dengan penggunaan media sehingga media yang di gunakan dalam pembelajaran di sebut media pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi dalam mencapai tujuan pengajaran.

Dalam pengertian lebih luas media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang di gunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran di kelas.

Pengertian media secara lebih luas dapat di artikan manusia, benda atau peristiwa yang membuat kondisi siswa memungkinkan memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Dari keseluruhan pengertian di atas secara umum dapat di katakan bahwa substansi dari media pembelajaran adalah :

- a. Bentuk saluran yang di gunakan menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar
- b. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar
- c. Bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang pembelajaran untuk belajar, dan
- d. Bentuk – bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajaran untuk belajar, baik cetak maupun audio, visual dan audio visual.

2. Tujuan dan Fungsi Media Pembelajaran

Dalam bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa tujuan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar, dan

d. Membantu konsentrasi pembelajaran dalam proses pembelajaran.

3. Fungsi Media Pembelajaran

Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Nana, yaitu ;

- a. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- b. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.

Ini merupakan salah satu unsur yang harus di kembangkan oleh seorang guru.

- c. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
- d. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini di jadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- e. Di utamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang di sampaikan oleh guru
- f. Penggunaan alat ini di utamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Ada tiga fungsi utama media pembelajaran adalah untuk :

- a). Memotivasi minat atau tindakan

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pengajaran dapat di realisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang di harapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa.

- b). Menyajikan Informasi

Isi dan bentuk penyajian ini bersifat amat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk

hiburan, drama atau teknik motivasi. Ketika mendengar atau menonton bahan informasi, para siswa bersifat pasif.

Partipasi yang di harapkan dari siswa hanya terbatas pada persetujuan atau ketidak setujuan mereka secara mental atau terbatas pada perasaan tidak kurang senang, netral atau senang.

c). Memberi Intruksi

Media berfungsi untuk tujuan intruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran terjadi.

Adapun dalam buku Hujair Sanaky menyebut media pembelajaran untuk merangsang siswa dalam belajar dengan cara :

- a. Menghadirkan obyek sebenarnya dan obyek langkah.
- b. Membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya.
- c. Membuat konsep abstrak ke konsep konkrit.
- d. Memberi kesamaan persepsi.
- e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah dan jarak.
- f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten ,dan
- g. Memberi suasana belajar yang tidak tertekan, santai dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Selain fungsi diatas, Livie dan Lentz dalam buku Hujair Sanaky mengemukakan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu fungsi atensi, fungsi efektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris :

1. Fungsi atensi berarti media visual merupakan inti, menarik dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran .
2. Fungsi afektif maksudnya media visual dapat terlihat dari tingkat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar. Gambar atau lambang visual akan dapat mengunggah dan sikap pembelajar.
3. Fungsi kognitif bermakna media media mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4. Fungsi kompensatoris artinya media visual memberikan konteks untuk memahami teks, membantuyang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

C. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media, maka ada beberapa kriteria yang patut di perhatikan dalam memilih media yaitu :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

Media di pilih berdasarkan tujuan intruksional yang telah di tetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif afektif dan psikomotor.

b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi

c. Praktis, Luwes dan bertahan

Jika tidak tersedia, waktu, dana atau sumber dana lainnya, untuk memproduksi, tidak perlu di paksakan

Media yang mahal dan memakan waktu yang lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik.

Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah di peroleh atau mudah di buat sendiri oleh guru.

d. Guru terampil menggunakan.

Ini merupakan salah satu kriteria. Apapun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran . Nilai dan manfaat amat di tentukan oleh guru yang menggunakannya.

e. Pengelompokan Sasaran

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan, ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang maupun kelompok kecil atau perorangan.

f. Mutu teknis

Pengembangan visual baik gambar atau fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu, misalnya visual pada slite harus jelas dan informasi atau oleh pesan

yang di tonjolkan dan ingin di sampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.

Selain dari pendapat di atas, dari bukunya Hujair Sanaky menyebutkan bahwa dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Pertimbangan media akan digunakan dalam pembelajaran menjadi pertimbangan utama, harus sesuai dengan:

- 1) Tujuan Pengajaran
- 2) Bahan pengajaran
- 3) Metode mengajar
- 4) Tersedia alat yang dibutuhkan
- 5) Pribadi pengajar
- 6) Minat dan kemampuan belajar dan
- 7) Situasi pengajaran yang sedang berlangsung

Dengan demikian, keterkaitan antara media pembelajaran dengan tujuan, materi, metode dan kondisi pembelajar harus menjadi perhatian dan pertimbangan pengajar untuk memilih dan menggunakan media dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga media yang digunakan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran, sebab media pembelajaran tidak dapat berdiri sendiri, tetapi terkait dan memiliki hubungan secara timbal balik dengan empat aspek tersebut.

D. Klarifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio visual saja. Melainkan sampai pada kondisi pribadi pembelajaran dan tingkah laku pengajar. Maka media pembelajaran diklasifikasikan sebagai:

- a). Bahan yang mengutamakan kegiatan membaca dengan menggunakan simbol-simbol kata dan visual (bahan-bahan cetakan dan bacaan)
- b). Alat-alat audio visual, alat-alat yang tergolong kedalam kategori ini yaitu:
 1. Media proyeksi (overhead projector, slide, film, dan LCD)
 2. Media non proyeksi (papan tulis, poster, papan tempel, karton, papan panel, komik, bagan, diagram, grafik, dll.)
 3. Benda-benda tiga dimensi antara lain: benda truani, diorama, boneka, topeng, lembaran balik, peta, globe, pameran dan musim sekolah
- c). Media menggunakan tehnik atau masimal, yaitu slide, film strif, film rekaman, radio, televisi, video, VCD, laboratorium elektronik, perkakas, etinstruktif, ruang kelas otomatis, sistem inter komunikasi, komputer, internet.
- d). Kumpulan benda-benda (matereal collections), itu berupa peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan yang memiliki nilai sejarah, jenis kehidupan, mata pencaharian, industri, perbankan, perdagangan, pemerintahan, agama, kebudayaan, politik dan lain-lain.

e). Contoh-contoh kelakuan, perilaku pengajar. Pengajar memberi contoh perilaku atau suatu perbuatan. Misalnya: mencontohkan suatu perbuatan dengan gerakan tangan dan kaki, gerakan badan, mimik, dll.

Media pembelajaran dalam bentuk ini, sangat tergantung pada inisiatif dan kreasi pengajar dan media yang seperti ini, hanya dapat dilihat dan diturunkan oleh pembelajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris contoh dan kelakuan pengajar yang dimaksud adalah memberi uswatun khazanah kepada pembelajar. Seorang pengajar harus berusaha memberikan contoh yang baik kepada pembelajar baik ketika dalam proses pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas, maupun di luar lingkungan sekolah. Sebab perbuatan dan tingkah laku pengajar di dalam kelas akan menjadi contoh bagi pembelajar dan di anut.

Dengan demikian media pembelajaran dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat – alat audio visual yang di gunakan saja, tetapi sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar itu sendiri.

Media pembelajaran sangat banyak macam dan jenisnya. Maka, untuk menggunakan suatu media pembelajaran secara baik, efektif dalam proses pembelajaran di perlukan kemampuan, pengetahuan dalam memilih, menggunakan dan kemampuan untuk mendesain serta membuat suatu media pembelajaran tersebut.

Hal lain yang perlu di perhatikan adalah keterkaitan media dengan tujuan pembelajaran, metode materi pembelajaran, kondisi pembelajar. Selain itu, penggunaan dan pengembangan media pembelajaran, sangat tergantung pada kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Sebab, kemampuan, kreasi dan inisiatif pengajar dalam mendesain, membuat dan mengembangkan media pembelajaran merupakan hal yang mutlak dan tidak boleh diabaikan.

Beberapa klarifikasi yang di kemukakan para ahli, di antaranya Edgar Dale dan Rudy Bretz, sebagai berikut ;

Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale, menggambarkan tingkat pengalaman dan alat – alat yang di perlukan untuk memperoleh pengalaman. Menurut Edgar Dale, pengalaman berlangsung dari tingkat yang konkret naik menuju ke tingkat yang lebih abstrak.

Pada tingkat kongkret, seseorang dapat belajar dari kenyataan atau pengalaman langsung yang bertujuan dalam kehidupan kita. Kemudian meningkat ke tingkat yang lebih atas menuju ke puncak kerucut, dalam tingkat yang abstrak bentuk simbol– simbol. Pembagian tingkatan–tingkatan itu, semata–mata membantu melihat pengalaman belajar.

Kerucut pengalaman yang di kemukakan Edgar Dale, (lihat gambar dengan pola berpikir dari kongkret sampai abstral). Penjelasan kerucut tersebut, sebagai berikut :

- 1). Pengalaman langsung dan bertujuan, yaitu pengalaman yang di peroleh dengan benda – benda kejadian dan pembelajar bekerja sendiri, mengalami sendiri, memecahkan masalah sendiri. Semua di lakukan berdasar pada tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.
- 2). Pengalaman tiruan yang di atur, yaitu pengalaman yang di peroleh dari benda – benda atau kejadian tiruan dari yang sebenarnya atau penciptaan, karena :

- (a) mungkin sulit di dapatkan,
- (b) terlalu kecil atau terlalu besar, dan
- (c) tempatnya terlalu jauh. Faedah dari usaha penciptaan kembali benda – benda tersebut, adalah ;

- (a) Memberi kesan yang mendalam
- (b) Memberi arti yang sebenarnya
- (c) Memberi pengertian, dan
- (d) Menghilangkan verbalisme.

Contoh :

Model : Benda buatan dalam ukuran kecil

Mock-up : Benda sebenarnya, begin tertentu di hilangkan

Objek : Benda yang sebenarnya

Specimen : Bagian dari benda sebenarnya. Misalnya, bagian depan mobil, komplit dan lain-lain.

3. Pengalaman dramatisasi, yaitu penyajian dalam bentuk drama, dari berbagai gerakan sampai ke permainan yang lengkap dengan pakaian dan dekorasi. Manfaatnya:

- a) Banyak menarik perhatian,
- b) Para pelaku menyelami watak yang di perankan,
- c) Mempunyai nilai penyembuh,
- d) Melatih kerjasama, dan
- e) Melatih penguasaan bahasa, sikap, suara, mimic dan gaya meliputi :

1) The Play, di lakukan di panggung atau seolah – seolah di panggung

- 2) The Pageant, pertunjukkan sejarah setempat dan dilakukan di alam terbuka.
- 3) Pantomim, sandiwara bisu, hasilnya tergantung pada gaya sang pelaku.
- 4) Tablo, permainan yang merupakan skenario yang terdiri dari orang – orang beserta dekorasinya dan tidak ada gerakan atas suara
- 5) Demonstrasi, yaitu percobaan atau pertunjukan cara membuat atau cara melayani suatu proses. Misalnya, percontohan memandikan jenazah, wudhu, sholat dan lain – lain. Dalam proses pembelajaran, demonstrasi juga memerlukan alat – alat, bahasa yang sederhana, persiapan yang baik, waktu yang cukup, tempat yang memadai dan minat dari pemirsa.
- 6) Karyawisata, yaitu membawa pembelajar ke objek luar dengan maksud memperkaya dan memperluas pengalaman pembelajar. Kegiatan yang dilakukan pembelajar dalam karyawisata adalah : a) pembelajar aktif melakukan observasi, b) tanya jawab , c) mencatat , dan d) membuat laporan.
- 7) Pameran, tujuannya, untuk mempertunjukkan hasil pekerjaan pembelajar, perkembangan dan kemajuan sekolah kepada warga sekolah dan masyarakat pada umumnya.
- 8) Televisi, yaitu suatu media untuk menyampaikan pesan pendidikan dan pengajaran kepada anak – anak dan masyarakat. Program televisi pendidikan dinilai selain menarik minat yang lebih besar dan juga memberikan informasi yang autentik.
- 9) Gambar hidup (film), yaitu rangkaian gambar yang dapat di proyeksikan ke layar dengan kecepatan tertentu. Rangkaian suatu gambar dan suara yang menampilkan cerita dan gambar yang mudah di pahami.

- 10) Radio, yaitu dengan siaran radio dapat di sampaikan pengajaran secara efektif, dan akan menambah pengalaman, pengetahuan, dan menimbulkan motivasi belajar. Programnya berupa cerita, ceramah, wawancara.
- 11) Gambar, yaitu segala sesuatu yang di wujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi dan sebagai curahan perasaan dan pikiran. Lukisan, dapat berbentuk ilustrasi, karikatur, kartun, poster, gambar seri, seri, slide dan film strip.
- 12) Lambang visual, yaitu gambar yang secara keseluruhan dari sesuatu yang di jelaskan ke dalam suatu bentuk yang dapat di visualisasikan, misalnya :
- a) sketsa, yaitu hasil lukisan yang bentuknya belum lengkap atau tidak lengkap,
 - b) bagan, yaitu kombinasi garis atau tulisan dengan gambarnya yang di jelaskan secara logis untuk menerangkan fakta dan ide,
 - c) grafik, yaitu gambit memberi keterangan tentang angka – angka dan hubungannya,
 - d) poster gambar, berfungsi sebagai pemberitahuan atau peringatan dan hubungannya.
 - e) komik, yaitu gambar – gambar atau lukisan bersambung yang merupakan cerita.
 - f) kartun gambar, di gunakan untuk menghibur, mengkritik, dan menganjurkan.
 - g) diagram, yaitu kombinasi antara garis dan gambar yang menunjukkan hubungan intern dan bersifat abstrak.
 - h) peta gambar, melukiskan lambang keadaan yang sebenarnya.
- 12) Lambang kata (verbal), yaitu lambang kata dapat di jumpai dalam buku dan bahan – bahan bacaan lain, seperti, buku, majalah, koran dan lain – lain.

E. Tinjauan tentang Media Gambar

Bentuk umum dari media gambar terangkum dalam pengertian dari media grafis. Karena media gambar merupakan bagian dari pembuatan media grafis. Sebelum kita mengetahui lebih lanjut mengenai media gambar ada baiknya kita mengetahui lebih dahulu pengertian dari media grafis.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) media grafis atau graphic material adalah suatu media visual yang menggunakan titik-titik, garis-garis, gambar-gambar, tulisan, atau symbol visual yang lain dengan maksud untuk menikthisarkan, menggambarkan, dan merangkum suatu ide, data kejadian. Batasan tersebut member gambaran bahwa media grafis merupakan media dua dimensi yang dapat dinikmati dengan menggunakan indra pengelihatan.

Dari pengertian media grafis diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa memang benar media gambar merupakan bagian yang utuh dari media grafis tersebut karena pada dasarnya media gambar merupakan kumpulan dari beberapa titik dan garis yang memvisualisasikan gambar sebuah benda atau seorang tokoh yang dapat memperjelas kita dalam memahami benda atau tokoh tersebut.

Menurut (I Made Tegeh, 2008) yang dimaksud media gambar dilihat dari pandangan media grafis adalah gambar hasil lukisan tangan, hasil cetakan, dan hasil karya seni fotografi. Penyajian obyek dalam bentuk gambar dapat disajikan melalui bentuk nyata maupun kreasi khayalan belaka sesuai dengan bentuk yang pernah dilihat oleh orang yang menggambarinya.

Kemampuan gambar dapat berbicara banyak dari seribu kata hal ini mempunyai makna bahwa gambar merupakan suatu ilustrasi yang memberikan pengertian dan penjelasan yang amat banyak dan lengkap dibandingkan kita hanya membaca dan memberikan suatu kejelasan pada sebuah masalah karena sifatnya yang lebih konkrit (nyata).

A. Tujuan penggunaan gambar dalam pembelajaran adalah :

- (1) Menerjemahkan symbol verbal,
- (2) Mengkonkritkan dan memperbaiki kesan-kesan yang salah dari ilustrasi lisan.
- (3) Memberikan ilustrasi suatu buku, dan
- (4) Membangkitkan motivasi belajar dan menghidupkan suasana kelas.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar media gambar sangat baik di gunakan dan di terapkan dalam proses belajar mengajar sebagai media pembelajaran karena media gambar ini cenderung sangat menarik hati siswa sehingga akan muncul motivasi untuk lebih ingin mengetahui tentang gambar yang dijelaskan dan gurupun dapat menyampaikan materi dengan optimal melalui media gambar tersebut.

B. Kekurangan Media Gambar :

1. Penghayatan tentang materi kurang sempurna, karena media gambar hanya menampilkan persepsi indera mata yang tidak cukup kuat untuk menggerakkan seluruh kepribadian manusia, sehingga materi yang akan dibahas kurang sempurna.
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

C. Cara Penggunaan Media Gambar

Gambar dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri. Karena itu gambar dapat dipergunakan sebagai media pendidikan dan mempunyai nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik yang memungkinkan belajar secara efisien peserta didik yang berkaitan dengan pemanfaatan media gambar . Dalam menggunakan media gambar ada berbagai macam hal yang perlu kita perhatikan demi tercapainya tujuan pembelajaran serta penguasaan materi yang optimal oleh siswa.

Beberapa ahli menyatakan ada beberapa rambu - rambu yang perlu di perhatikan dalam penggunaan gambar :

1. Prinsip-Prinsip Pemakaian Media Gambar

Beberapa hal yang perlu di perhatikan antara lain :

- a. Pergunakanlah gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik, yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran.
- b. Padukan gambar-gambar kepada pelajaran, sebab keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. Gambar-

gambar yang riil sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari sehingga gambar tersebut akan menginspirasi.

- c. Gunakanlah gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Hematlah penggunaan gambar yang mendukung makna. Jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik daripada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dirongrong oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan Perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain.
- d. Kurangilah penambahan kata-kata pada gambar oleh karena gambar-gambar itu sangat penting dalam mengembangkan kata-kata atau cerita, atau dalam menyajikan gagasan baru. Demikian pula istilah supermarket terdengar asing bagi siswa-siswa yang hidup di daerah pedesaan atau di daerah perkampungan.
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif, melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual

dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu.

- f. Mengevaluasi kemajuan kelas, bisa juga dengan memanfaatkan gambar baik secara umum maupun secara khusus. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

2. Memilih Gambar yang Baik Dalam Pengajaran

Dalam pemilihan gambar yang baik untuk kegiatan pengajaran terdapat beberapa kriteria yang perlu diperhatikan antara lain ;

- a. Keaslian gambar. Gambar menunjukkan situasi yang sebenarnya, seperti melihat keadaan atau benda yang sesungguhnya. Kekeliruan dalam hal ini akan memberikan pengaruh yang tak diharapkan gambar yang palsu dikatakan asli.
- b. Kesederhanaan. Gambar itu sederhana dalam warna, menimbulkan kesan tertentu, mempunyai nilai estetis secara murni dan mengandung nilai praktis. Jangan sampai peserta didik menjadi bingung dan tidak tertarik pada gambar.
- c. Perbuatan. Gambar hendaknya hal sedang melakukan perbuatan. Siswa akan lebih tertarik dan akan lebih memahami gambar-gambar yang sedang bergerak.
- d. Fotografi. Siswa dapat lebih tertarik kepada gambar yang nilai fotografinya rendah, yang dikerjakan secara tidak profesional seperti terlalu terang atau gelap. Gambar yang bagus belum tentu menarik dan efektif bagi pengajaran.

- e. Artistik. Segi artistik pada umumnya dapat mempengaruhi nilai gambar. Penggunaan gambar tentu saja disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Kriteria-kriteria memilih gambar seperti yang telah dikemukakan di atas juga berfungsi untuk menilai apakah suatu gambar efektif atau tidak untuk digunakan dalam pengajaran. Gambar yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat digunakan sebagai media dalam mengajar.

3. Menggunakan Gambar Dalam Kelas

Penggunaan gambar secara efektif disesuaikan dengan tingkatan anak, baik dalam hal besarnya gambar, warna dan latar belakang untuk penafsiran. Dijadikan alat untuk pengalaman kreatif, memperkaya fakta, dan memperbaiki kurang jelas. Akan tetapi gambar juga menjadi tidak efektif, apabila terlalu sering digunakan dalam waktu yang tidak lama. Gambar sebaiknya disusun menurut urutan tertentu dan dihubungkan dengan masalah yang luas.

Gambar dapat digunakan untuk suatu tujuan tertentu seperti pengajaran yang dapat memberikan pengalaman dasar. Mempelajari gambar sendiri dalam kegiatan pengajaran dapat dilakukan cara, menulis pertanyaan tentang gambar, menulis cerita, mencari gambar-gambar yang sama, dan menggunakan gambar untuk mendemonstrasikan suatu obyek.

Pengajaran dalam kelas dengan gambar sedapat mungkin penyajiannya efektif. Gambar-gambar yang digunakan merupakan gambar yang terpilih, besar, dapat dilihat oleh semua peserta didik, bisa ditempel, digantung atau diproyeksikan. Display

gambar-gambar dapat ditempel pada papan buletin, menjadikan ruangan menarik, memotivasi siswa, meningkatkan minat, perhatian, dan menambah pengetahuan siswa.

4. Mengajar Siswa Membaca Gambar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa membaca gambar:

- a. Warna. Siswa sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah ia tafsirkan. Pada umumnya mereka memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, membedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan guru terhadap para siswa.
- b. Ukuran. Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebagainya.
- c. Jarak. Maksudnya agar anak dapat mengira-ngira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.
- d. Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan. Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.
- e. Temperatur. Bermaksud anak memperoleh kesan apakah di dalam gambar temperaturnya dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis *Penelitian tindakan kelas (PTK)*, Metode ini digunakan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar..

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini berisi tentang bahan prosedur dan strategi yang digunakan dalam riset, serta keputusan-keputusan yang dibuat tentang desain riset.

Menurut Sutopo (2006: 9), metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif.

Metode interaktif meliputi: interview dan observasi berperan serta, sedangkan metode noninteraktif meliputi observasi tak berperan serta, teknik kuesioner, mencatat dokumen, dan partisipasi tidak berperan.

Sedangkan Sugiyono (2008: 63) ada empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan /triangulasi.

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk-dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka (*face to face relation ship*) antara si pencari informasi (interviewer atau informan hunter) dengan sumber informasi (interviewee) (Sutopo 2006: 74).

Jenis interview meliputi: interview bebas, interview terpimpin, dan interview bebas terpimpin (Sugiyono, 2008: 233). Interview bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang dikumpulkan. Interview

terpimpin, yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden) (Sugiyono, 2008: 227).

Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

2. Teknik Observasi

Pengamatan dalam istilah sederhana adalah proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Teknik ini sangat relevan digunakan dalam penelitian kelas yang meliputi pengamatan kondisi interaksi pembelajaran, tingkah laku anak dan interaksi anak dan kelompoknya. Pengamatan dapat dilakukan secara bebas dan terstruktur. Alat yang bisa digunakan dalam pengamatan adalah lembar pengamatan, ceklist, catatan kejadian dan lain-lain.

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan.

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

a. Observasi partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti.

Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Kemungkinan kalau si peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan penelitian.

c. Observasi tak berstruktur

Observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

Manfaat dari observasi ini antara lain peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh, dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif ini membuka kemungkinan penemuan atau *discovery*.

3. Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok.

Teknik ini digunakan untuk mengungkap makna dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari makna yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 73).

FGD adalah kelompok diskusi bukan wawancara atau obrolan. Ciri khas metode FGD yang tidak dimiliki oleh metode riset kualitatif lainnya (wawancara mendalam atau observasi) adalah interaksi. Tanpa sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (Focus Group Discussion).

Hal ini terjadi apabila moderator cenderung selalu mengkonfirmasi setiap topik satu per satu kepada seluruh peserta FGD. Semua peserta FGD secara bergilir diminta responnya untuk setiap topik, sehingga tidak terjadi dinamika kelompok. Komunikasi hanya berlangsung antara moderator dengan informan A, informan A ke moderator, lalu

moderator ke informan B, informan B ke moderator, dst. Kondisi idealnya, informan A merespon topik yang dilemparkan moderator, disambar oleh informan B, disanggah oleh informan C, diklarifikasi oleh informan A, didukung oleh informan D, disanggah oleh informan E, dan akhirnya ditengahi oleh moderator kembali. Diskusi seperti itu sangat interaktif, hidup, dinamis.

4. Teknik Triangulasi

Triangulasi merupakan cara pemeriksaan keabsahan data yang paling umum digunakan. Cara ini dilakukan dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam kaitan ini Patton (dalam Sutopo, 2006: 92) menjelaskan teknik triangulasi yang dapat digunakan. Teknik triangulasi yang dapat digunakan menurut Patton meliputi:

- a) Triangulasi data
- b) Triangulasi peneliti
- c) Triangulasi metodologis
- d) Triangulasi teoretis.

Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif. Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Data

Teknik triangulasi data dapat disebut juga triangulasi sumber. Cara ini mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, ia berusaha menggunakan berbagai sumber yang ada

b. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik yang berupa data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya dapat diuji oleh peneliti lain (Sutopo, 2006: 93). Triangulasi peneliti dapat dilakukan dengan menyelenggarakan diskusi atau melibatkan beberapa peneliti yang memiliki pengetahuan yang mencukupi.

c. Triangulasi Metodologis

Teknik triangulasi metode digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda (Patton dalam Sutopo, 2006: 93).

d. Triangulasi Teoretis

Triangulasi jenis ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji (Patton dalam Sutopo, 2006: 98). Oleh karena itu, dalam melakukan jenis triangulasi ini, peneliti harus memahami teori-teori yang digunakan dan keterkaitannya dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu menghasilkan simpulan yang mantap.

C. Metode analisis data

Pertama lebih tertuju pada pengorganisasian data sementara untuk definisi yang kedua menekankan pada tujuan dan maksud dari analisis data penelitian. Dengan demikian maka definisi tersebut bisa di sintetiskan bahwa analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan juga mengurutkan data ke dalam suatu kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga bisa ditemukan tema serta dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang telah didasarkan oleh data.

Berdasarkan uraian tersebut maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa urutan untuk melakukan analisis data dalam penelitian yaitu pertama-tama dengan mengorganisasikan data dari semua data yang telah terkumpul yang terdiri atas komentar peneliti, foto, gambar, dokumen, laporan, artikel, biografi dan sebagainya. Kemudian pekerjaan dari seorang analisis data di sini yaitu :

- Mengatur
- Mengurutkan
- Mengelompokkan
- Memberi Kode
- Mengategorikan

Contoh Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif. Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan prosedur dan teknis pengolahan berikut :

- (1) Melakukan pemilahan dan penyusunan klasifikasi data

- (2) Melakukan penyunting data dan pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data
- (3) Melakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data, dan
- (4) Melakukan analisis data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.

Pengolahan data dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama pengolahan data dimulai dari penelitian pendahuluan hingga tersusunnya usulan penelitian. Tahap kedua, pengolahan data yang lebih mendalam dilakukan dengan cara mengolah hasil kegiatan wawancara dan pengumpulan berbagai informasi lapangan di lokasi penelitian.

Tahap ketiga, setelah itu dilakukan pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara dengan sejumlah nara sumber yang dijadikan informan penelitian serta membandingkan data tersebut dengan berbagai informasi yang terkait. Pada tahap ini, pengolahan data dianggap optimal apabila data yang diperoleh sudah layak dianggap lengkap dan dapat merepresentasikan masalah yang dijadikan obyek penelitian.

Tahap akhir adalah analisis data dalam rangka menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dilakukan dengan pendekatan analisis triangulasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini dibahas hasil penelitian penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary siswa kelas V MIS Tanring Mata Kecamatan Galeong-selatan Kabupaten Takalar. Adapun yang dianalisis adalah observasi terhadap guru Bahasa Inggris dan motivasi belajar siswa.

Penyajian berikut ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu hasil analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Penyajian data kualitatif memaparkan data proses pembelajaran yang terjadi di kelas selama penelitian berlangsung dan data kuantitatif bertujuan memaparkan data nilai motivasi belajar siswa.

A. Media yang Digunakan di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

Media Gambar

Media Gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah di dapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila di bandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu merupakan daya tarik sendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang di inginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.

Adapun Media Gambar yang dipakai dalam proses belajar mengajar Pendidikan Bahasa Inggris di MIS Tanring Mata, antara lain :

1). Poster

Media poster merupakan media gambar yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran. Poster di desain sedemikian rupa sehingga menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya, poster mempunyai daya tarik sehingga memudahkan siswa dalam pembelajaran vocabulary.

Selain memiliki daya tarik, poster juga memiliki kelebihan lain yaitu, siswa dapat mengatur tempo dalam membaca, dapat mengulang bacaannya kembali dan mengatur cara membaca sehingga siswa lebih mudah paham serta biaya percetakan lebih murah.

2). Leaflet

Leaflet merupakan selebaran kertas yang berisi kalimat-kalimat bahasa Inggris yang disertai gambar kecil. Leaflet juga sangat membantu dalam proses pembelajaran karena sangat mudah untuk di pahami oleh siswa. Leaflet juga bisa di buat sendiri dengan di perbanyak dengan cara di fotocopy, kemudian di bagikan kepada siswa dan siswa di perbolehkan membawa pulang untuk di pelajari dan di hafalkan di rumah masing-masing .

3). Pamflet

Berbeda dengan poster yang di desain agar orang mudah membaca walaupun dalam posisi bergerak, pamflet atau brosur di tujukan agar di baca secara khusus. Pamflet dimaksudkan siswa menyimpannya agar sekali waktu digunakan bila lupa dengan vocabulary yang telah di hafal sebelumnya.

B. Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Vocabulary di MIS Tanring Mata Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar.

SIKLUS I

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris siswa Kelas V MIS Tanring Mata kec. Galesong-selatan kab. Takalar yang merupakan pembelajaran ekstrakurikuler dengan menggunakan media pembelajaran gambar mengikuti langkah-langkah berikut ini:

- 1) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan
- 2) Mengkaji materi pelajaran dan menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 4) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan satu kali pertemuan dalam seminggu. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini.

- 1) Guru membuka pelajaran dan melakukan apersepsi
- 2) Siswa dibagi atas beberapa kelompok
- 3) Dalam kelompok dipisahkan berdasarkan kategori, misalnya kelompok I kategori profesi, kelompok II Lokasi atau tempat-tempat umum, dan lain-lain

- 4) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran
- 5) Pemberian tugas untuk melatih mengerjakan tugas
- 6) Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator yang belum dicapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan murid terhadap tugas yang dikerjakan
- 7) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran murid dan keaktifan murid mengikuti pelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- 1) Siswa yang menyimak tanggapan dan memperhatikan pengarahan guru dikategorikan sedang
- 2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan rendah
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan sangat rendah
- 4) Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan sangat rendah
- 5) Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas dikategorikan kurang
- 6) Respon siswa terhadap materi dikategorikan kurang.

Keantusiasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar di atas terjadi karena guru belum sepenuhnya menerapkan media gambar. Adapun kegiatan guru siklus I tampak berikut ini:

- 1) Apersepsi dan pemberian motivasi belajar belum maksimal dan belum merata
- 2) Guru belum mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh
- 3) Guru kurang membantu dan mengarahkan bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan menjadi cerdas
- 4) Guru kurang memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar akan menjadi cerdas
- 5) Guru kurang memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan
- 6) Guru kurang memberikan pujian
- 7) Guru tidak membagi anggota kelompok secara heterogen
- 8) Guru tidak menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
- 9) Metode yang digunakan adalah penugasan

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini masih kurang. Hal ini terlihat dari kurangnya perhatian serius dari siswa dalam menanggapi mata pelajaran yang telah disajikan. Pada saat guru memantau

dalam penyajian materi ternyata pada umumnya siswa belum menampilkan keaktifan yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dari guru, maka model pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah:

- 1) Penguatan dan motivasi belajar yang diberikan kepada siswa masih perlu ditingkatkan
- 2) Struktur kelas masih bersifat klasikal (umum) sehingga belum tumbuh motivasi belajar yang maksimal
- 3) Kesulitan siswa untuk memahami pelajaran karena belum mendapat bimbingan yang maksimal dari guru
- 4) Penggunaan media gambar dalam pembelajaran berwujud permainan
- 5) Guru harus memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi.

Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V MIS Tanring Mata sebelum menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Vocabulary

No	Nama siswa	Nilai
1	Aslah Al Ma'arif	5,5
2	Annisa Dwi Yanti	6,0
3	Hasnia	5,4
4	Maghfira	5,0
5	Nita Islamiyah	6,0
6	Sofyan	6,0

7	Nurul Mutmainna	6,5
8	Nur Hikmah Hamzah	6,4
9	Nur Hikmawati	6,7
10	Nur Aeni	5,5
Jumlah		59
Nilai rata-rata		5,9

Tabel diatas menunjukkan hasil belajar siswa kelas V mis tanring mata dalm pendidikan bahsa inngris masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel kategorisasi rata-rata nilai peserta didik

No	Interval	Kategori
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55-64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Sumber dikbud,1993

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa masih masalah yang dihadapi siswa dan perlu dipecahkan masalahnya pada siklus II, hal ini diketahui berdasarkan hasil tes yang dinilai siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

**b. Analisis Kualitatif Motivasi Belajar dan Vocabulary Siswa Kelas V MIS
Tanring Mata kec. Galesong-selatan kab. Takalar**

SIKLUS II

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V MIS Tanring Mata Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran pada sekolah lokasi penelitian untuk membahas masalah yang akan dipecahkan

- 1) Mengkaji materi pelajaran dan menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas.

b. Pelaksanaan

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V MIS Tanring Mata kec. Galesong-selatan kab. Takalar dengan menggunakan media gambar, guru/peneliti memperhatikan perubahan sikap siswa, keaktifan siswa, dan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran yang dialaminya.

Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini:

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Guru melakukan apersepsi
- 3) Guru menyampaikan materi
- 4) Guru membentuk kelompok
- 5) Dilakukan pelajaran bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar.
Dalam kegiatan ini, aktivitas-aktivitas murid dalam proses pembelajaran diamati untuk mengetahui motivasi selama pemberian tindakan
- 6) Dalam menerapkan media gambar ini dilakukan dalam wujud permainan
- 7) Pemberian tugas untuk mengetahui pencapaian indikator hasil belajar setelah proses pembelajaran
- 8) Pemberian PR untuk melatih murid mengerjakan tugas
- 9) Perbaikan jawaban murid terhadap indikator yang belum dicapai diatas suatu tugas yang diberikan sampai indikator tersebut tercapai dan menuliskan komentar tentang kekurangan dan kelebihan murid terhadap tugas yang dikerjakan
- 10) Tiap pertemuan guru mencatat semua kejadian yang dianggap penting seperti kehadiran murid dan keaktifan murid mengikuti pelajaran
- 11) Guru memberikan pujian dan penghargaan bagi siswa yang sangat aktif dan memberikan hukuman yang malas belajar
- 12) Menutup pelajaran dan pemberian motivasi

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi diperoleh gambaran bahwa:

- 1) Siswa yang menyimak dan memperhatikan pengajaran guru dikategorikan sangat tinggi
- 2) Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah dikategorikan tinggi
- 3) Siswa yang menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat dikategorikan sangat tinggi
- 4) Siswa yang aktif mencari pemecahan masalah dikategorikan sangat tinggi
- 5) Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas diategorikan tinggi
- 6) Respon siswa terhadap materi dikategorikan tinggi

Keantusiasan dan keaktifan siswa sebagaimana tergambar diatas terjadi karena guru menerapkan media gambar yang menarik minat dan motivasi belajar siswa. Adapun kegiatan siklus II tampak berikut ini.

- 1) Apersepsi dan pemberian motivasi belajar dimaksimalkan secara merata keseluruh siswa
- 2) Guru mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikan
- 3) Guru membantu dan mengarahkan siswa dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran untuk memudahkan memahami materi
- 4) Guru memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar bahasa Inggris akan menjadi cerdas
- 5) Guru memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan yang akan datang

- 6) Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen
- 7) Guru menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar
- 8) Guru menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
- 9) Metode yang digunakan adalah penugasan kelompok

d. Refleksi

Kegiatan siswa pada siklus II ini, semangat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran ini meningkat. Hal ini terlihat dari perhatian serius dari siswa dalam menanggapi materi. Sikap positif siswa dalam memberikan tanggapan atau respon terhadap materi yang disajikan

Pada saat guru memantau siswa dalam mempelajari materi ternyata pada umumnya siswa aktif pada setiap kelompok sehingga kategori keaktifan siswa, yaitu sangat tinggi. Selain itu, siswa yang melakukan aktivitas yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran seperti ngobrol sesama teman dan bermain-main semakin berkurang.

Berdasarkan hasil observasi rekan guru dan tanggapan/ masukan mengenai model pengajaran ini, maka yang mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa adalah:

- 1) Penguatan dan motivasi yang diberikan kepada siswa telah ditingkatkan
- 2) Struktur kelas telah diubah yaitu dengan membentuk tutor yang bisa membimbing temannya agar setiap siswa (individu) dapat termotivasi belajar

- 3) Kesulitan siswa memahami materi mendapat bimbingan dari guru
- 4) Kesulitan siswa memanfaatkan kartu kata mendapat bimbingan dari guru
- 5) Guru memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi dan hukuman bagi yang malas.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa masalah yang dihadapi siswa berkurang dan masalah yang ada dipecahkan masalahnya pada siklus II.

Hasil Belajar Siswa Kelas V MIS Tanring Mata setelah Menggunakan Media Gambar dalam Pembelajaran Vocabulary

No	Nama siswa	Nilai
1	Aslah Al Ma'arif	6,5
2	Annisa Dwi Yanti	7,0
3	Hasnia	6,0
4	Maghfira	6,0
5	Nita Islamiyah	6,5
6	Sofyan	6,6
7	Nurul Mutmainna	7,0
8	Nur Hikmah Hamzah	7,0
9	Nur Hikmawati	7,3
10	Nur Aeni	6,1
Jumlah		66
Nilai rata-rata		6,6

C. Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Setiap aktivitas belajar siswa sebagai wujud motivasi belajarnya diberikan penilaian. Nilai motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Statistik	Nilai statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subyek	10	10
Nilai ideal	100	100
Nilai tertinggi	6,7	7,3
Nilai terendah	5,4	6,0
Nilai rata-rata	5,9	6,6

Berdasarkan di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V MIS Tanring Mata Kec. Galesong-Selatan Kab. Takalar pada Siklus I ke Siklus II, Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas V Mis Tanring Mata dikategorikan sedang dan pada siklus II meningkat menjadi kategor tinggi. Dapat dinyatakan bahan peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris disebabkan oleh penggunaan media gambar, karena media gambar membuat situasi pembelajaran siswa menjadi menyenangkan, ada unsur bermain dan melibatkan indera pandang siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, terlihat pada dasarnya penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media gambar, maka guru harus menerapkan hal berikut ini:

1. Apersepsi dan pemberian motivasi belajar
2. Guru harus mengidentifikasi masalah siswa secara menyeluruh dan membantu menyelesaikan
3. Guru kata harus membantu dan mengarahkan siswa dalam mengarahkan gambar dalam pembelajaran untuk memudahkan memahami materi
4. Guru harus memberikan gambaran bahwa siswa yang aktif dalam belajar bahasa Inggris akan menjadi cerdas
5. Guru harus memberikan gambaran kepada siswa tentang kegunaan belajar dalam kaitannya dengan kehidupan yang akan datang
6. Guru harus membentuk kelompok belajar secara heterogen
7. Guru harus menerapkan pujian berupa hadiah bagi siswa yang aktif dalam belajar
8. Guru harus menerapkan hukuman bagi siswa yang tidak memperhatikan pelajaran
9. Guru hendaknya menerapkan penugasan kelompok dan menciptakan tutor sebaya dalam belajar
10. Struktur kelas harus selalu diubah yang dapat menghilangkan kejenuhan siswa.

Melalui penerapan hal tersebut, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal-hal yang tampak mengalami peningkatan pada diri siswa jika guru menggunakan media gambar, yaitu:

1. Rata-rata siswa menyimak dan memperhatikan pengajaran guru
2. Siswa memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan atas masalah yang diajukan oleh guru
3. Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan tepat
4. Siswa aktif mencari pemecahan masalah
5. Kerajinan siswa membaca dan mengerjakan tugas
6. Respon siswa yang tinggi terhadap materi

Peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris siswa dengan menggunakan gambar diperkuat berdasarkan konversi ke dalam nilai. Dari 10 jumlah siswa yang diteliti pada siklus I diperoleh rata-rata nilai motivasi belajar bahasa Inggris sebesar 5.9. Nilai yang dicapai siswa terbesar dengan nilai tertinggi 6,7 dan nilai terendah 5,4 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu 100 dengan rentang nilai 0 – 100 dan median berpusat pada nilai 70. Terakhir, yaitu modus 75 yang dicapai oleh 6 orang.

Selanjutnya, nilai motivasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 10 jumlah siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 6,6. Nilai yang dicapai siswa terbesar dengan nilai 7,3 dan nilai terendah 6,0 dari nilai maksimal yang mungkin dicapai, yaitu dengan 100 dengan rentang nilai 0 – 100 dan media berpusat pada nilai 85, serta modus sebanyak 85 yang dicapai oleh siswa 10 siswa.

Dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V MIS Tanring Mata pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V MIS Tanring Mata kategorikan tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Dapat dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris disebabkan oleh penggunaan media gambar.

Peningkatan motivasi belajar bahasa siswa dengan menggunakan media gambar tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini dinyatakan sebab gambar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai oleh siswa sangat menarik.

Menurut peneliti bahwa media gambar sangat sesuai dengan minat dan karakter belajar siswa kelas V. Siswa kelas V memiliki kesenangan belajar yang berbasis permainan karena memang segala aktivitas sehari-hari siswa kelas V mengarah pada permainan. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis permainan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Vocabulary di MIS Tanring Mata

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penggunaan media pembelajaran pendidikan bahasa Inggris.

1. Faktor yang mendukung dalam penggunaan media pembelajaran

- a. Penguasaan materi dan kondisi anak sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung hendaknya guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan.

Di samping itu itu juga harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa, sebab

dengan penguasaan situasi dan kondisi siswa akan memperindah dalam menyampaikan materi tersebut.

- b. Ketepatan dalam memilih media pembelajaran Guru harus pandai-pandai memilih media dengan materi yang disampaikan sehingga mendapatkan hasil belajar yang tepat guna.
 - c. Motivasi belajar serta perhatian siswa yang sangat tinggi sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Faktor yang menghambat dalam penggunaan media pembelajaran:
- a. Masih terbatasnya dana yang disediakan sekolah sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan media yang begitu sederhana.
 - b. Kurangnya perhatian yang cukup dari orang tua terhadap proses belajar siswa dengan ditandai seringnya pekerjaan rumah yang tidak diselesaikan oleh siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Media Gambar atau foto merupakan media yang paling sering digunakan oleh seorang guru, karena media ini mudah di mengerti dan dapat dinikmati, mudah di dapatkan dan dijumpai dimana-mana serta banyak memberikan penjelasan bila di bandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tertentu merupakan daya tarik sendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang di inginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri.
2. Dapat dinyatakan bahwa terdapat perubahan motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V MIS Tanring Mata pada siklus I ke siklus II. Pada siklus I, motivasi belajar bahasa Inggris siswa kelas V MIS Tanring Mata kategorikan tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat tinggi. Dapat dinyatakan bahwa peningkatan motivasi belajar bahasa Inggris disebabkan oleh penggunaan media gambar.
3. Peningkatan motivasi belajar bahasa siswa dengan menggunakan media gambar tersebut merupakan hal mutlak. Hal ini dinyatakan sebab gambar yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris dinilai oleh siswa sangat menarik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Wali Kelas

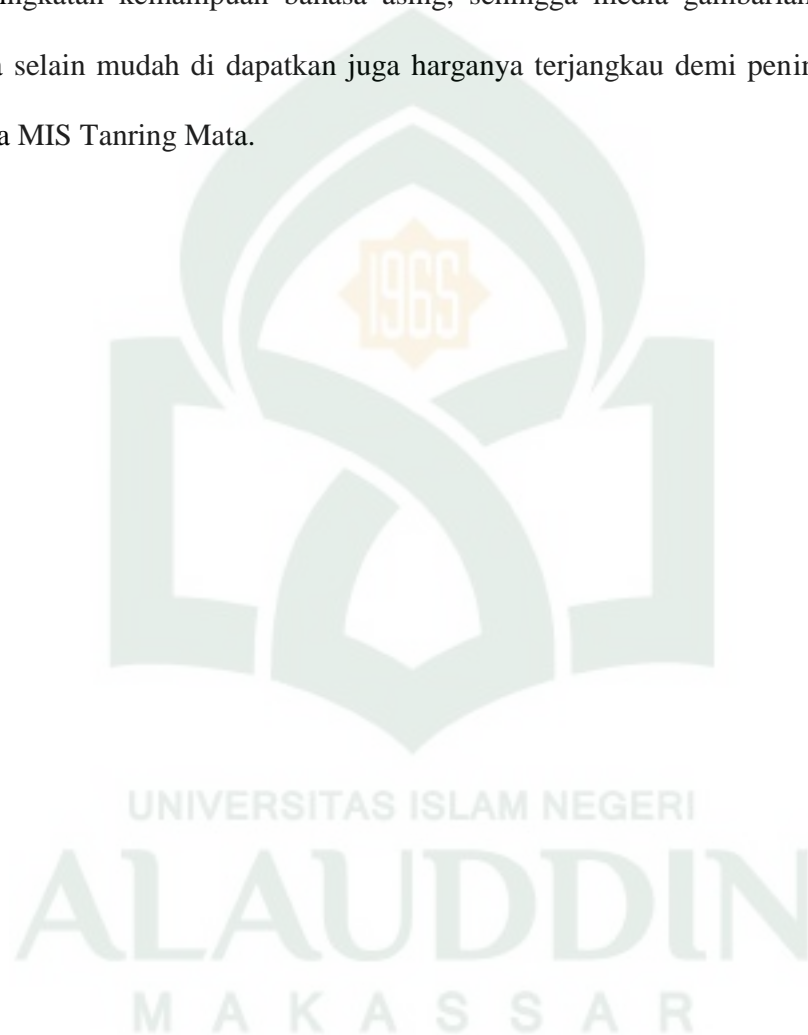
Meskipun hampir tidak mungkin mengadopsi keseluruhan metode media gambar tetapi guru dapat melakukan adaptasi terhadap fase-fase metode media gambar untuk digunakan kedalam peningkatan pemahaman materi. Seperti permainan-permainan, ataupun penggunaan media dialog teks percakapan sehari-hari untuk digunakan meningkatkan beberapa kemampuan berbahasa Inggris yakni, kosa kata, tata bahasa, dan ekspresi. Penggunaan gambar hendaknya menjadi bahan pertimbangan guna mengoptimalkan fungsi otak kanan dan kiri dalam pembelajaran bahasa Inggris. Serta penataan kelas yang hangat guna membangkitkan minat belajar siswa dan otoritas guru sebagai pengajar hendaknya mulai membangun kondisi-kondisi pengajaran yang harmonis seperti yang tersaji pada metode media gambar sehingga terjadi iklim pembelajaran yang aktif dan kondusif.

2. Bagi Sekolah

Sekolah sebagai tempat proses belajar berlangsung hendaknya memegang peranan penting bagi perkembangannya proses belajar siswa. Melalui instruksi kepala sekolah, pihak sekolah idealnya mampu memberikan sebuah terobosan-terobosan baru bagi peserta didik untuk lebih maju lagi dan berminat pada kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Salah satunya dengan melibatkan terobosan metode media gambar dalam proses pembelajaran mengingat terkait hasil penelitian yang menggambarkan perubahan signifikan bagi minat

belajar siswa dan kemampuan belajar siswa, meskipun kendala-kendala teknis juga perlu dipikirkan.

Mengingat belum adanya fasilitas yang diberikan oleh program pemerintah terkait dengan peningkatan kemampuan bahasa asing, sehingga media gambarlah yang paling tepat karena selain mudah di dapatkan juga harganya terjangkau demi peningkatan minat belajar siswa MIS Tanring Mata.



DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Insan Cendekia
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. Syaifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- _____. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bancroft, W.Jane. 2005. *Suggestopedia and Language Acquisition Variations On a Time*. Amsterdam: Gordon and Breach Publishers
- Buchori, M. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Memepertajam Pikiran, Meningkatkan Kreatifitas, dan Menyehatkan Tubuh*. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Robbins, Stephent Philip, *Organizational Behavior Concept, Controversies & Aplication*, New Jersey: Prentice Hall, 1995
- Sue and Glover Derek, Lau, *Educational Leadership and Learning Practice, Policy and Research*, Buckingham-Philadelphia: Open University Press, 2000
- Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III*. Yogyakarta: Adi Cita, 2000
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Zamroni. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Biograf Publishing, 2001